

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap jam setiap hari lebih dari 40 orang kehilangan nyawa mereka akibat tenggelam. Seperti anak kecil tergelincir di kolam renang, remaja berenang di bawah pengaruh alkohol atau obat-obatan, penumpang kapal yang terbalik dan warga masyarakat yang di landa banjir. Kejadian ini merupakan pembunuh global yang terkemuka dan terus meningkat. *Laporan Global Drownings Organisasi Kesehatan Dunia 2014* di dedikasikan khusus untuk tenggelam yang merupakan tantangan kesehatan yang sangat di cegah dan belum di targetkan untuk upaya pencegahannya. Laporan ini di buat bertujuan untuk mengubah angka kejadian tenggelam. Dengan adanya laporan akan menetapkan pengetahuan terkini tentang tenggelam dan pencegahan tenggelam yang mengakibatkan korban tewas khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Pencegahan di tunjukkan dari berbagai inventaris yang efektif antara lain, penggunaan hambatan untuk mengontrol akses ke air, penyediaan tempat yang aman seperti pusat penitipan anak pra-sekolah dan pengajaran anak usia sekolah ketrampilan dasar (WHO, 2014).

Penyebab tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satunya adalah sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memang posisi besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru

meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam memberikan pertolongan awal. hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kasus kegawatdaruratan (Azhari, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 0,7% dari seluruh kematian didunia atau lebih dari 500.000 kematian setiap tahun disebabkan karena tenggelam. Pada tahun 2004 diseluruh dunia terdapat 388.000 orang meninggal karena tenggelam, angka ini menempati urutan ke-3 kematian didunia akibat cedera tidak disengaja (Rifino dkk, 2011). Secara umum 90% kasus tenggelam terjadi di air tawar (danau, sungai, kolam) dan 10% terjadi di air laut. Selain itu individu dengan pekerjaan seperti penangkap ikan komersial atau memancing dengan menggunakan perahu kecil lebih rentan terhadap tenggelam (WHO, 2012). Data yang dikumpulkan dari *American Foundation for Aquatic Injury Prevention* sepanjang tahun 2005, menyebutkan bahwa 70% korban tenggelam kemudian meninggal, karena tidak adanya pengawasan (*life guard*) dan waktu tenggelam yang melebihi 5 menit (Palmer, 2005).

Menurut penelitian tahun (2007-2011), kejadian tenggelam di negara berkembang lebih tinggi di banding negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang angka kejadian tenggelamnya belum dapat di ketahui pasti karena banyaknya kasus yang tidak di laporkan dan banyaknya korban yang tidak mendapat pelayanan medis. Pada tahun 2015 di Kabupaten Magetan terdapat 8 kasus tenggelam (Polres Magetan, 2015). Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada tanggal 02 Januari 2016 di dapatkan bahwa dari 10 warga mengatakan di Waduk Gonggang, Desa Janggan, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan pada tahun 2015 sering terjadi kasus tenggelam, terdapat 10 korban

hampir tenggelam tetapi tidak dilaporkan dan pada tahun 2013 terdapat kasus terlapor, 1 korban tenggelam sampai meninggal karena ketidakmampuan masyarakat skitar dalam melakukan pertolongan pada korban. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam masih kurang dengan alasan warga hanya bisa menolong mengeluarkan korban dari air dan setelah di daratan warga belum bisa melakukan pertolongan lanjut karena warga takut akan terjadi kesalahan dalam melakukan tindakan.

Kegawatdaruratan pada korban tenggelam terkait erat dengan masalah pernafasan dan kardiovaskuler yang penanganannya memerlukan penyokong kehidupan jantung dasar dengan menunjang respirasi dan sirkulasi korban dari luar melalui resusitasi, dan mencegah insufisiensi (Novita, 2009). Pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) menjadi penting dalam meminimalisasi korban meninggal dunia akibat tenggelam. Banyak kasus korban meninggal karena penanganan yang kurang maksimal dan keterlambatan membawa kerumah sakit, sehingga terjadi henti nafas dan henti jantung. Tingginya angka kematian yang dipengaruhi oleh keterlambatan pertolongan pertama gawat darurat atas korban, terutama pada korban tenggelam yang tergolong dalam katagori darurat dan gawat-darurat. salah satu warga mengatakan apabila ada korban tenggelam pertolongan yang di berikan adalah mengeluarkan korban dari waduk setelah itu warga mengamankan korban dan memanggil pihak kesehatan.

Masalah tenggelam, dapat di tanggulangi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang pertolongan pertama dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan tentang tehnik pertolongan pertama pada korban tenggelam seperti cara meminta pertolongan dan memberikan bantuan hidup

dasar. Pada sebagian korban tenggelam perlu di lakukan resusitasi jantung paru karena pada kondisi tenggelam seseorang akan kehilangan pola nafas yang adekuat karena dalam hitungan jam korban tenggelam akan mengalami hipoksemia, anoksia susunan syaraf pusat, hingga terjadi kegagalan resusitasi dan jika tidak segera di berikan pertolongan akan menimbulkan kematian dalam 24 jam setelah kejadian. Hal ini perlu di perhatikan karena pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang kasus kegawatdaruratan sangat penting (Novita, 2009).

Dari fenomena-fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam di Waduk Gonggang Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam di Waduk Gonggang Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam di Waduk Gonggang Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memberikan pengetahuan agar terwujud pengetahuan baik tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam sehingga mengurangi angka kejadian kematian dan cedera akibat tenggelam.

#### 2. Bagi IPTEK

Memberikan sumbangan khususnya dalam bidang kepustakaan yang terkait dengan kegawat daruratan tenggelam.

#### 3. Bagi Institusi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat menjadi *referensi* dan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan, dan untuk memenuhi mata kuliah aspek gawat darurat.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden.

Meningkatkan pengetahuan responden agar terbentuk perilaku menghindari faktor resiko terjadinya kematian akibat tenggelam.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam adalah sebagai berikut :

1. Anggun Magfhira Gobel, Lucky T. Kumaat, Mulyadi (2014) yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat nelayan di desa Bolang Itang II Kabupaten Bolang Mongondow utara” dari hasil penelitian di dapatkan pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut pada nelayan didesa bolang Itang II di dapatkan bahwa pengetahuan lebih baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam , dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam.
2. Harry K Prawedana, Putu Pramana S (2010) yang berjudul “Bantuan Hidup Dasar Dewasa pada *Near Drowning* di Tempat Kejadian” Sesuai dengan penelitian selama 10 tahun di Australia hasil penelitian di dapatkan, 53% korban hampir tenggelam berhasil di selamatkan dengan bantuan RJP yang di lakukan di tempat kejadian. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya

adalah sama-sama meneliti tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam , dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Bantuan Hidup Dasar Dewasa pada *Near Drowning*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam.

